

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Lebih jauh lagi, kemampuan penalaran matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Lebih jauh lagi, peningkatan kemampuan penalaran matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa.
3. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Lebih jauh lagi, kemampuan komunikasi matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa.

4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Lebih jauh lagi, peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *problem posing* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa.
5. Dalam pembelajaran *problem posing*, siswa terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri konsep matematika yang akan dipelajarinya, mengemukakan ide-ide matematika dalam berdiskusi dengan teman dan guru dalam merumuskan pertanyaan, serta menyelesaikan masalahnya sendiri.
6. Pembelajaran *problem posing* memberikan dampak terhadap pembentukan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran matematika. Siswa juga terlihat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta mempunyai rasa tanggung jawab dan keinginan yang kuat agar diri dan kelompoknya berhasil dengan baik.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *problem posing* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *problem*

*posing* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa adalah disebabkan siswa terstimulus secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak merasa tertekan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa juga termotivasi untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya tanpa tekanan dari guru, serta siswa juga tidak merasa cemas dengan keharusan menyelesaikan semua pertanyaan yang diajukannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ellerton (1996) yang melaporkan bahwa pembelajaran dengan *problem posing* dapat memacu siswa terlibat secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran *problem posing* berpotensi untuk dapat diterapkan di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika.

2. Pembelajaran *problem posing* merupakan pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada siswa (*student centered*) yang menuntut siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran *problem posing* akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slameto (2003) bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa ke dalam suatu aktivitas mencari, menemukan, melihat pokok masalah, dan mampu memecahkannya. Oleh karena itu, guru harus berupaya meninggalkan tradisi mengajar dan menggantinya dengan membelajarkan siswa melalui *problem posing*. Upaya guru ini harus didukung oleh banyak pihak seperti orang tua, sekolah, dan pemegang kebijakan.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika lebih baik pada sekolah kualifikasi sedang, karena pada umumnya siswa yang berada pada sekolah kualifikasi sedang lebih mudah menyesuaikan diri terhadap hal-hal yang baru. Hal ini mendukung temuan Hamzah (2003) yang menyatakan bahwa pembelajaran *problem posing* dapat mengurangi beban psikologis siswa. Karena jumlah sekolah kualifikasi sedang lebih banyak terdapat di Indonesia, maka pembelajaran *problem posing* dapat diterapkan hampir di seluruh sekolah dasar di Indonesia.
4. Penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil peranan pembelajaran *problem posing* terhadap peningkatan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat ditelaah mengenai peranan pembelajaran *problem posing* terhadap peningkatan kompetensi lainnya.